

E-commerce, Automatic Exchange of Information, Self Assesment, dan Niat Penghindaran Pajak

Vita Aprilina¹

INFO ARTIKEL

Penulis:

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

*Email:

vitaaprilina4487@gmail.com

Untuk mengutip artikel ini:

Aprilina V 2020, 'E-commerce, Automatic Exchange of Information, Self Assesment, dan Niat Penghindaran Pajak', Jurnal Ekonomi KIAT, vol. 31, no. 1, hal. 23-28.

Akses online:

<https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>

Email:

kiat@journal.uir.ac.id

Di bawah lisensi:

Creative Commons Attribute-ShareAlike 4.0 International Licence

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *E-commerce, Automatic Exchange of Information, Self Assesment* terhadap niat penghindaran pajak. Data penelitian ini adalah data primer dengan menyebarkan kuisioner kepada wajib pajak orang pribadi yang melakukan perdagangan lewat media sosial (*e-commerce*) dengan menggunakan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan *Partial Least Square (PLS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *e-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat melakukan penghindaran pajak sedangkan *automatic exchange of information* dan self assesment tidak berpengaruh terhadap niat melakukan penghindaran pajak.

The purpose of this study was to determine whether there is an influence of E-commerce, Automatic Exchange of Information, Self Assessment on the intention of tax avoidance. The data of this study are primary data by distributing questionnaires to individual taxpayers who trade through social media (e-commerce) using purposive sampling. Data analysis using Partial Least Square (PLS). The results showed that e-commerce had a positive and significant effect on the intention to avoid tax while the automatic exchange of information and self assesment did not affect the intention to avoid tax.

Katakunci: *Automatic Exchange of Information, E-Commerce, Self Assesment, Niat Penghindaran Pajak*

1. Pendahuluan

Pertumbuhan *e-commerce* di Indonesia di tahun 2018 adalah sangat pesat, dan diperkirakan akan terus meningkat dengan berkembangnya jumlah pengusaha dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di tanah air. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa, industri *e-commerce* Indonesia dalam 10 tahun terakhir meningkat hingga 17 persen dengan total jumlah usaha *e-commerce* mencapai 26,2 juta unit. Meningkatnya *e-commerce* di Indonesia harusnya dibarengi dengan keniakan pendapatan Negara dari sector pajak *e-commerce*, namun dari laporan kinerja Direktorat Jenderal Pajak tahun 2017 memperlihatkan bahwa penerimaan pajak setiap tahunnya masih naik turun. Faktor yang mempengaruhi niat penghindaran pajak adalah keterbukaan rekening Bank (*Automatic Exchange of Information, E-commerce/AEoI*). Isu perpajakan yang menjadi perbincangan dunia adalah tentang transaksi keuangan global yang banyak digunakan oleh wajib pajak untuk melakukan penghindaran dan penyelundupan pajak. Salah satu isu yang sedang berkembang pesat diantaranya adalah aksi BEPS (Base Erosion and Profit Shifting) dimana wajib pajak menggunakan cara pengalihan laba dengan tujuan menghindari pembayaran pajak yang tinggi dengan melakukan praktek penggerusan pajak. Kasus

penggelapan pajak yang besar adalah kasus Panama Papers dimana banyak perusahaan multinasional ada didalamnya (Selvi, 2018). Kerugian Global yang diakibatkan dari kasus ini berkisar 100-240 triliyun US\$ pada tahun 2014 atau sekitar 2-10% dari total pajak penghasilan badan (Cobham & Jansky: 2018: 209).

Peraturan pemerintah pengganti Undang-undang nomor 1 tahun 2017 tentang akses informasi keuangan untuk kepentingan perpajakan pasal (1), akses informasi keuangan untuk kepentingan perpajakan meliputi akses untuk menerima dan memperoleh informasi keuangan dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan dan pelaksanaan perjanjian internasional di bidang perpajakan. Menurut penelitian Andiani, 2018 menyatakan bahwa salah satu upaya agar meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya, mengurangi praktek penghindaran pajak dan mengoptimalkan penerimaan Negara dalam sector pajak adalah dengan adanya keterbukaan rekening bank. Pertukaran informasi keuangan antar Negara dianggap menjadi upaya yang efektif dalam mengurangi niat melakukan penghindaran dan penggelapan pajak (Knobel & Meinzer, 2014). Indonesia menempati ranking ke sembilan negara sumber aliran dana gelap

dengan rata-rata aliran dana gelap sebesar 18,071 juta US\$ (Kar & Spanjers, 2015: 8).

Penerapan *self assessment* di Indonesia juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi adanya praktek penghindaran pajak (Wibisono, 2013). Undang-undang perpajakan yang kini masih berlaku memang menentukan bahwa wajib pajak dituntut untuk aktif dalam menghitung dan melaporkan pajak sendiri kepada Negara. Sistem ini memberikan celah bagi para wajib pajak untuk menghitung dan melaporkan pajak dengan tidak sebenar-benarnya. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Sugiarti (2013: 15) dan Suyati (2013: 3) yang mendukung penerapan *self assessment system* dengan patuh melaksanakan kewajiban membayar pajak tanpa paksaan, memberikan jaminan dan hukuman mengenai hak dan kewajiban masyarakat wajib pajak.

E-commerce merupakan faktor yang juga mempengaruhi niat penghindaran pajak di mana *e-commerce* sekarang ini sangat diminati oleh kaum milenial untuk melakukan transaksi lewat jaringan internet diantaranya melakukan proses pembelian barang/ jasa ataupun mendapatkan informasi. Menurut penelitian Aprilia (2016: 2) dan Lubis (2016: 6) menyatakan bahwa bisnis jual beli produk melalui sistem jaringan internet atau online dalam beberapa tahun terakhir berkembang sangat pesat, namun belum banyak pelaku bisnis yang melaporkan pajak usahanya karena transaksi melalui *e-commerce* sulit untuk dilacak oleh Direktorat Jenderal Pajak padahal potensi pajak untuk *e-commerce* sekarang ini sangatlah besar.

Sesuai dengan fenomena dan *research gap* yang telah diuraikan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengaitkan *Automatic Exchange of Information, E-commerce, Self Assesment* terhadap niat penghindaran pajak pada UMKM yang melakukan transaksi *e-commerce* di Bekasi. Menurut www.economy.okezone.com, Bekasi menjadi tujuan perusahaan *e-commerce* membangun perusahaannya karena banyaknya kaum milenial yang berasal dari karyawan yang bekerja di daerah industri Bekasi menjadi target utama *e-commerce*.

2. Telaah Pustaka

2.1. Theory of planned behavior (TPB)

Teori ini berpendapat bahwa niat seseorang untuk berperilaku bisa menimbulkan perilakunya yang akan dilakukan oleh individu tersebut, Azjen (1991) dalam Manarta dan Manggoting (2014). Niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh 3 faktor diantaranya adalah pertama adalah *behavioral belief* atau keyakinan pada hasil suatu perilaku dan penilaian pada hasil perilaku tersebut, kedua adalah *normative belief* di mana keyakinan individu kepada harapan *normative* atau terhadap orang lain yang menjadi referensinya misalkan sahabat, teman kerja, keluarga dan kosultan pajak. Ketiga adalah *control belief* di mana keyakinan individu berdasarkan pada pengalamannya dimasa

lalu dengan perilaku.

2.2. Niat melakukan penghindaran pajak

Menurut Mustikasari (2007) berpendapat bahwa niat mengindikasikan sebuah kecenderungan dan keputusan, dimana kecenderungan disini adalah keinginan pribadi waib pajak untuk patuh ataupun tidak patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Menurut Rachel (2008) Penghindaran Pajak merupakan manipulasi penghasilan secara legal dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku dan hanya memanfaatkan celah dari aturan yang ada.

2.3. E-commerce

Merupakan sebuah teknologi atau proses bisnis yang dapat menghubungkan konsumen, produsen dan komunitas tertentu melalui transaksi elektronik. *Electronic commerce* (perniagaan elektronik), merupakan bagian dari *electronic bussiness* (bisnis yang dilakukan dengan menggunakan *electronictransmission* (Hildamizanthi, 2011 dalam Irmawati, 2011: 97). Cara penjualan melalui internet dengan transaksi tanpa tatap muka, tidak mendirikan ruko atau yang biasa disebut *marketplace* untuk menawarkan barang/jasanya.

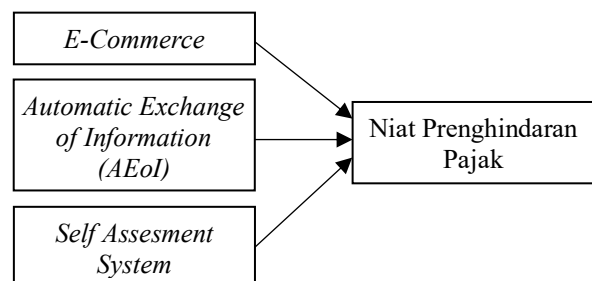
2.4. Automatic exchange of information (AEoI)

Merupakan sebuah standar yang merupakan kesepakatan bersama untuk membuka dan saling memberikan akses informasi keuangan kepada otoritas pajak dalam atau luar negeri sehingga dengan sistem ini Direktorat Jenderal Pajak dapat melakukan pelacakan semua rekening wajib pajak di dalam ataupun luar negeri secara otomatis sejak tahun 2017.

2.5. Self assesment system

Merupakan sistem pemungutan pajak di mana wajib pajak diberikan wewenang dan kepercayaan untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri pajak yang harus dibayar dan bertanggung jawab penuh atas perhitungannya (Waluyo dan Ilyas, 2003: 18).

2.6. Kerangka pemikiran



Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian

2.7. Hipotesis

2.7.1. Pengaruh e-commerce terhadap niat penghindaran pajak

Indonesia masih memerlukan beberapa peraturan yang dapat mendukung transaksi online. Perkembangan *e-commerce* yang sangat pesat sekarang ini memiliki potensi pajak yang sangat tinggi, namun masih sangat

perlu pengawasan yang lebih baik karena sulitnya melacak perdagangan *online*. Minimnya data yang dimiliki Direktorat Jenderal Pajak mengenai identifikasi para pelaku usaha *online* di Indonesia memperbesar celah untuk pelaku *e-commerce* tidak melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan baik, Aprilia (2014). Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2014) dan N. I. Wahyuni (2011) memberikan bukti empiris bahwa *e-commerce* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin banyak pelaku usaha yang melakukan bisnis secara *online* maka semakin besar peluang wajib pajak *e-commerce* untuk melakukan niat penghindaran pajak.

H₁ : *E-commerce* berpengaruh positif terhadap niat melakukan penghindaran pajak

2.7.2. Pengaruh *automatic exchange of information (AEOI)* terhadap niat penghindaran pajak

Transaksi keuangan lintas Negara menjadi salah satu usaha yang dilakukan oleh wajib pajak dalam melakukan upaya penghindaran dan penyelundupan pajak. Keterbukaan informasi transaksi perbankan/Automatic Exchange of Information akan membantu Direktorat Jenderal pajak dalam penegakan hukum dan pelacakan penyelewengan dana baik dalam maupun luar negeri (Lestari, 2017). Menurut penelitian Andiani, dkk. (2017) dan Selvi (2018) memberikan bukti empiris bahwa *automatic exchange of information* berpengaruh negatif terhadap niat penghindaran pajak yang artinya ketika tingkat pemahaman wajib pajak atas AEOI baik maka akan menentukan sikap dan perilaku perpajakannya, dimana wajib pajak akan melaksanakan kewajiban perpajakannya secara benar sehingga niat wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak akan menurun.

H₂ : *Automatic exchange of information* berpengaruh negatif terhadap niat melakukan penghindaran pajak

2.7.3. Pengaruh *self assesment system* terhadap niat penghindaran pajak

Self Assesment System adalah sebuah sistem pemungutan pajak yang memberikan keleluasaan bagi wajib pajak untuk menghitung, menyetorkan dan melaporkan sendiri kewajiban pajaknya. Sistem pemungutan ini memberikan kepercayaan bagi wajib pajak untuk melakukan keajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan perpajakan. Kepercayaan ini banyak membuka peluang penyalahgunaan yang diberikan fiskus kepada wajib pajak, Wibisono 2013. Penyalahgunaan wewenang yang mungkin terjadi diantaranya adalah wajib pajak tidak mendaftarkan diri, tidak menyampaikan SPT dan menyampaikan SPT tidak sesuai dengan kondisi wajib pajak yang sebenarnya. Penelitian Diamastuti, 2012 dan Wardani dan Nurhayati, 2019 memberikan bukti empiris bahwa *Self Assesment System* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

H₃ : *Self assesment system* berpengaruh positif terhadap niat melakukan penghindaran pajak

3. Metode Penelitian

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak yang melakukan *bussines online* di Bekasi dan tercatat di Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM (Disperindagkop). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* di mana kriteria pengambilan sampel adalah wajib pajak yang melakukan *bussines online* lebih dari 1 tahun.

3.1. Definisi operasional variabel dan pengukuran

3.1.1. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah niat melakukan penghindaran pajak. Menurut Tooma, 2008. Penghindaran Pajak merupakan manipulasi pajak secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Penghindaran pajak hanya memanfaatkan kelemahan dari aturan yang berlaku. Niat melakukan penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur dengan menunda penghasilan, dan mencari celah/kelamahan peraturan perpajakan.

3.1.2. Variabel independen

- 1) *E-Commerce* adalah suatu proses bisnis yang menghubungkan produsen, perusahaan dan konsumen dengan aplikasi atau jaringan computer. *E-commerce* menggunakan indicator ketersediaan teknologi, dan transaksi bisnis (Ulfa, 2015).
- 2) *Automatic Exchange of Information/AEOI* adalah standard yang berisi kesepakatan bersama untuk dapat mengakses informasi keuangan baik didalam maupun diluar negeri yang dimiliki oleh wajib pajak (Direktorat Jeneral Pajak 2017). AEOI diukur dengan indicator pengetahuan wajib pajak tentang AEOI (Andiani, 2018).
- 3) *Self assesment system* adalah sistem pemungutan pajak dimana wajib pajak diberikan keleluasaan untuk menghitung, menyetor dan melaporkan sendiri kewajiban pajak yang terutang. *Self assesment system* dalam penelitian ini menggunakan indicator peran aktif wajib pajak dan wewenang yang diberikan fiskus pada wajib pajak (Satyawati, 2017).

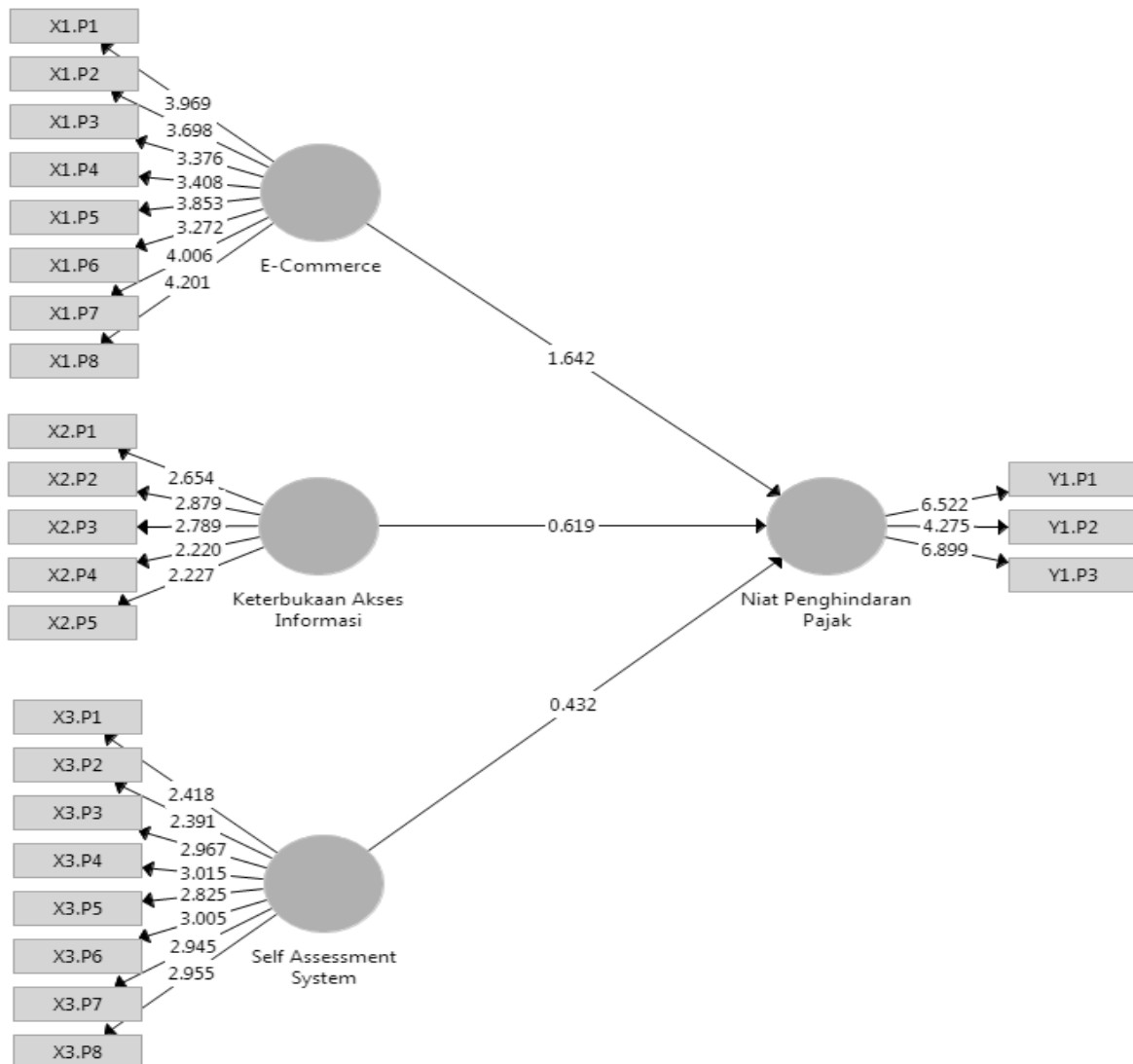
4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan mengacu pada kriteria pemilihan sampel, diperoleh data penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel penelitian

| No | Kriteria | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1 | Wajib pajak yang melakukan bisnis <i>online</i> di Bekasi | 152 |
| 2 | Wajib pajak yang melakukan bisnis <i>online</i> di Bekasi yang sesuai kriteria | 85 |
| 3 | Kusioner yang lengkap dan bisa diolah | 65 |

Sumber: Data olahan (2020)



Gambar 2. Model pengukuran (*outer model*)
Sumber: Data olahan PLS (2020)

Indikator dikatakan valid apabila mempunyai Loading Factor lebih dari 0,5. Nilai Loading Factor adalah korelasi antar indikator dengan konstraknya yang berarti semakin tinggi korelasinya maka semakin tingkat validitasnya. Berdasarkan tabel di atas indikator X₁P₁ untuk konstruk *e-commerce* (X₁) Loading Factor-nya sebesar 4, 21, indikator X₂P₂

untuk konstruk keterbukaan akses informasi/*Automatic Exchange of Information/AEoI* (X₂) dengan *loading factor* sebesar 2,879. Indikator X₃P₃ Konstruk *self assessment* (X₃) dengan *loading factor* sebesar 3,015. Indikator Y₁P₁ konstruk niat penghindaran pajak (Y) dengan *loading factor* sebesar 6, 889.

Tabel 2. CR, CA dan AVE

| | Cronbach's Alpha | rho_A | Composite Reliability | Average Variance Extracted (AVE) |
|--|------------------|-------|-----------------------|----------------------------------|
| <i>E-Commerce</i> | 0.906 | 0.963 | 0.921 | 0.592 |
| <i>Automatic Exchange of Information</i> | 0.899 | 0.780 | 0.913 | 0.679 |
| Niat Penghindaran Pajak | 0.711 | 0.733 | 0.836 | 0.630 |
| <i>Self Assessment System</i> | 0.953 | 0.986 | 0.958 | 0.743 |

Sumber: Data olahan PLS (2020)

Dari Tabel 2 di atas diketahui bahwa semua nilai, Cronbach's Alpha > 0,6 Composite Reliability > 0,7 dan Average Variance Extracted > 0,5 sehingga

seluruh konstruk dinyatakan baik dan konstraknya reliabel.

Tabel 3. Path analysis

| | Sampel Asli (O) | Rata-rata Sampel (M) | Standar Deviasi (STDEV) | T Statistik (O/STDEV) | P Values |
|--|--------------------|-------------------------|----------------------------|----------------------------|----------|
| <i>E-Commerce</i> -> Niat Penghindaran Pajak | 0.245 | 0.281 | 0.149 | 2.642 | 0.011 |
| <i>Automatic Exchange of Information</i> -> Niat Penghindaran Pajak | 0.141 | 0.104 | 0.228 | 0.619 | 0.536 |
| <i>Self Assessment System</i> -> Niat Penghindaran Pajak | 0.072 | 0.099 | 0.167 | 0.432 | 0.666 |

Sumber: Data olahan PLS (2020)

Pembuktian Hipotesis 1:

Pada Tabel 3 menunjukkan nilai t-hitung 2,642 > dari t-table sebesar 1,9962. Nilai P Value sebesar 0,011. Nilai original sampel sebesar 0,245 bernilai positif dan signifikan yang berarti *e-commerce* (X_1) berpengaruh positif terhadap niat penghindaran pajak (Y) yang artinya Hipotesis 1 diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Arisandy, 2017 dan Lubis, 2016. Artinya pesatnya pertumbuhan perusahaan yang melakukan *Bussines online* di Bekasi belum banyak pelaku bisnis *online* tersebut yang melakukan kewajiban perpajakannya. Menurut Aprilia, 2014 potensi *bussines online* ini masih sangat besar tetapi pengawasan terhadap transaksi *e-commerce* ini masih terkendala banyak hal salah satunya sulitnya melacak para usaha *online* tersebut.

Pembuktian Hipotesis 2:

Pada Tabel 3 menunjukkan nilai t-hitung 0.619 < dari t-tabel sebesar 1,9962. Nilai P Value sebesar 0.536. Nilai original sampel sebesar 0.141 bernilai positif yang berarti *Automatic Exchange of Information* (X_2) berpengaruh positif terhadap Niat Penghindaran Pajak (Y) dan tidak signifikan yang artinya Hipotesis 2 ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Selvi (2018) dan Lestari (2017) yang menyatakan keterbukaan akses informasi rekening bank tidak berpengaruh terhadap niat melakukan penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena pengetahuan wajib pajak tentang *Automatic Exchange of Information* (X_2) yang dibuat tahun 2017 masih minim, sehingga wajib pajak belum banyak mendapatkan informasi tentang kapan pemberlakuannya, apa manfaat dan tujuan *Automatic Exchange of Information* (AEoI).

Pada Tabel 3 menunjukkan nilai t-hitung 0.432 < dari t-tabel sebesar 1,9962. Nilai P Value sebesar 0.666. Nilai original sampel sebesar 0.072 bernilai

positif yang berarti *Self Assessment System* (X_3) berpengaruh positif terhadap Niat Penghindaran Pajak (Y) dan tidak signifikan yang artinya Hipotesis 3 ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti (2010) dan Suyati (2013) yang menyatakan bahwa dengan *penerapan self assessment system* wajib pajak tetap patuh dalam menghitung, menyetorkan dan melaporkan perpajakannya tanpa paksaan dan wajin pajak tau sanksi dan hukuman apabila tidak mematuhi peraturan perpajakan.

Tabel 4. R Square

| | R Square | Adjusted R Square |
|-------------------------|----------|----------------------|
| Niat Penghindaran Pajak | 0.496 | 0.252 |

Sumber: Data olahan PLS (2020)

Dari Tabel 4 terlihat bahwa pengaruh *e-commerce, Automatic Exchange of Information*, dan *Self Assessment System* terhadap Niat Penghindaran Pajak hanya sebesar 25,2% dan selebihnya sebesar 74,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

5. Simpulan

- 1) *E-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Penghindaran Pajak.
- 2) *Automatic Exchange of Information* tidak berpengaruh terhadap Niat Penghindaran Pajak.
- 3) *Self Assessment System* tidak berpengaruh terhadap Niat Penghindaran Pajak

6. Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambah dan meperluas sampel penelitian karena penelitian ini jumlah sampelnya hanya 65 wajib pajak yang melakukan bussines online dan hanya diwilayah Bekasi.

Referensi

Andiani, L. D. 2017. Pengaruh pengetahuan sistem automatic exchange of information (AEoI) dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar dan melaporkan pajak (Studi Empiris Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP

Pratama Singaraja). e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha.

Aprilia, A. 2014. Penanganan dan pengawasan perpajakan dalam rangka intensifikasi di bidang e-commerce (studi pada Kantor Pelayanan Pajak

- Pratama Malang Selatan). Skripsi, Universitas Brawijaya Malang.
- Arisandy, N. 2017. Pengaruh pemahaman wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan bisnis online di pekanbaru. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulan Syarif Kasim Riau., 14(1), 62–71.
- Basri, Mutia, Yesi dan Surya, Satriawan. 2014. Pengaruh keadilan, norma ekspektasi, sanksi dan religiusitas terhadap niat dan ketidak patuhan pajak. *Jurnal AKUNTABILITAS* Vol. VII No.3, Desember 2014
- Diamastuti, E. 2012. Ke (Tidak) Patuhan Wajib Pajak: Potret Self Aessment System. Skripsi, Universitas Internasional Semen Indonesia.(80).
- Ghozali, Imam. 2006. *Struktural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Universitas Diponegoro
- Lestari, L. R. 2017. Automatic Exchange of Information Dilihat dari Sudut Pandang Account Representative (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Gubeng dan Kantor Pelayanan Pajak Madya Surabaya). Skripsi, Universitas Negeri Surabaya. 1–21
- Lubis, M. R. 2016. Kebijakan Pengaturan Pajak Penghasilan Dan Pajak Pertambahan Nilai Terhadap Transaksi E-Commerce. Skripsi, Universitas Lampung.
- Mustikasari, E. 2007. Kajian Empiris tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Perusahaan di Perusahaan Industri Pengolahan di Surabaya. SNA X, Makassar
- Selvi. 2018. Automatic Exchange of Information sebagai Big Data di Bidang Perpajakan. Skripsi
- Sugiarti, R. 2010. Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Pelaksanaan Self Assessment System (Studi Kasus UMKM Kota Semarang). Skripsi, Universitas Dian Nuswantoro
- Suyati, S. 2013. Persepsi Wajib Pajak dan Pelaksanaan Sistem Self Assessment Dengan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Perseorangan Pada Kantor Pelayanan Pajak Semarang Barat. Skripsi, Universitas 17 Agustus 1945 UNTAG Semarang. 28(2), 104–116.
- Undang-undang nomor 1 tahun 2017 tentang akses informasi keuangan untuk kepentingan perpajakan pasal (1).
- Wanarta dan Manggoting (2014). Pengaruh Sikap Ketidapatuhan Pajak, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan terhadap Niat Wajib Pajak Orang Pribadi untuk Melakukan Penggelapan Pajak. *TAX & ACCOUNTING REVIEW*, VOL. 4, NO.1, 2014
- Wardani, Kusuma, Dewi dan Nurhayati, Nila. 2019. Pengaruh Self Assessment System, E-Commerce Dan Keterbukaan Akses Informasi Rekening Bank Terhadap Niat Melakukan Penghindaran Pajak
- Wibisono, E. H. 2013. Pengaruh Penerapan Self Assessment System Terhadap Kecenderungan Penghindaran Pajak. Skripsi, Universitas Pembangunan Veteran Jawa Timur